

**PENGARUH *AUDIT DELAY*, UKURAN KLIEN, OPINI AUDIT TAHUN
SEBELUMNYA, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK, DAN *RETURN ON
ASSETS (ROA)* TERHADAP PERGANTIAN AUDITOR SUKARELA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang
terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015)**

Dicky Arisudhana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya, Pertukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta, 12260
Email: dicky.arisudhana@gmail.com

ABSTRACT

Independence is one of the most important characteristics for the auditor and is the basis of the principles of integrity and objectivity. Auditor switching is switching of public accountant firm and auditor conducted by the company. Auditor switching can be mandatory or voluntary. This research was conducted to re-analyze the influence audit delay, company size, audit opinion, public accountant firm reputation and return on asset (ROA) against the auditor switching. The population in this research are companies in property and real estate sub-sector listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) the periode of 2011-2015. Based on purposive sampling method in data collection, obtained 35 companies sample. This research empirically examines the influence audit delay, company size, audit opinion, public accountant firm reputation and return on assets against switching auditors analyzed by logistic regression. The results of this research show that is all of the independen variables including audit delays, company size, audit opinion, public accounting firm, and return on asset have significant effect on auditor switching.

Keyword : Auditor Switching, Audit Delay, Company Size, Audit Opinion, Public Accountant Firm Reputation, and Return On Asset (ROA)

ABSTRAKSI

Independensi merupakan salah satu karakteristik terpenting bagi auditor dan merupakan dasar dari prinsip integritas dan objektivitas. *Auditor switching* adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan. *Auditor switching* dapat bersifat *mandatory* (wajib) atau *voluntary* (sukarela). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit delay*, ukuran klien, opini audit tahun sebelumnya, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan *return on assets (ROA)* terhadap pergantian auditor sukarela (*auditor switching*). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Berdasarkan metode *purposive sampling* dalam pengumpulan data, didapatkan 35 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel. Penelitian ini juga menguji

secara empiris pengaruh *audit delay*, ukuran klien, opini audit tahun sebelumnya, reputasi kantor akuntan public (KAP), dan *return on assets (ROA)* terhadap pergantian auditor sukarela (*auditor switching*) dengan alat ujinya menggunakan analisis regresi logistik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa masing-masing variable independen yang terdiri dari *audit delay*, ukuran klien, opini audit tahun sebelumnya, reputasi kantor akuntan public (KAP), dan *return on assets (ROA)* mempengaruhi pergantian auditor sukarela (*auditor switching*).

Kata Kunci : *Auditor Switching*, *Audit Delay*, Ukuran Klien, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan *Return On Asset (ROA)*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) yang diganti oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Dengan semakin banyaknya perusahaan yang *go public*, maka semakin banyak pula jasa akuntan publik yang dibutuhkan. Hal ini dapat menimbulkan terjadinya persaingan antar Kantor Akuntan Publik (KAP) guna mendapatkan klien (perusahaan) dengan berusaha memberikan jasa audit sebaik mungkin. Banyaknya KAP yang beroperasi saat ini, memberikan kebebasan kepada perusahaan untuk tetap menggunakan KAP yang sama atau melakukan pergantian KAP yang dikenal dengan istilah *auditor switching*.

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban dan penyampaian informasi keuangan dari suatu perusahaan (organisasi) kepada pihak – pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan, baik pihak eksternal maupun pihak internal. Pihak – pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan (organisasi) disebut pemakai laporan keuangan yang terdiri dari pimpinan perusahaan, manajemen perusahaan, investor (pemegang saham), kreditor, pemerintah dan masyarakat umum. Mengingat banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut haruslah wajar, dapat dipercaya dan tidak menyesatkan bagi pemakainya, sehingga kebutuhan dari pihak – pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut harus dapat dipenuhi. Untuk menjamin kewajaran informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan, maka perlu adanya suatu pemeriksaan dan penelaahan yang dilakukan oleh auditor independen.

Auditor independen adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal yaitu para pemegang saham dengan pihak yang disebut

agen, yaitu manajer sebagai pengelola keuangan perusahaan. Untuk dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik, auditor independen tersebut harus mampu menghasilkan opini audit yang berkualitas yang akan berguna tidak saja bagi dunia bisnis, tetapi juga bagi masyarakat luas. Seorang auditor harus mematuhi ketentuan etika profesi dan mampu mempertahankan independensi, integritas, serta objektivitas dalam melaksanakan tugasnya. Independensi merupakan kunci utama bagi profesi akuntan publik. Independensi ini mutlak harus ada pada diri auditor disaat ia melakukan audit. Sikap independensi bermakna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi, sehingga auditor akan melaporkan apa yang akan ditemukannya selama proses pelaksanaan audit.

Independensi auditor juga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keandalan dan kredibilitas laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam mengambil keputusan. Keraguan mengenai independensi ini muncul ketika ada hubungan kerja yang berjangka waktu panjang antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan kliennya. Hubungan kerja yang lama tersebut dapat menciptakan suatu ancaman karena akan mempengaruhi obyektifitas dan independensi KAP. Auditor yang memiliki hubungan yang lama dengan klien dapat diyakini akan membawa konsekuensi ketergantungan yang tinggi, sehingga dapat menciptakan hubungan kesetiaan yang kuat yang pada akhirnya akan mempengaruhi sikap mental serta opini mereka. Pembatasan masa perikatan audit (*tenure*) merupakan salah satu cara guna mencegah auditor berinteraksi terlalu lama dengan kliennya yang dapat mengganggu independensi mereka. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk menjaga independensi akuntan public adalah adalah ketentuan tentang pergantian Kantor Akuntan Publik dan Auditor yang secara wajib (*mandatory*) harus dipatuhi dengan berdasarkan pada peraturan dari regulator misalnya peraturan mengenai rotasi audit yang telah diatur pada Keputusan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008. Dalam aturan Menteri Keuangan tersebut disebutkan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal (2) ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Kemudian pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik (PP/20/2015) yang merupakan peraturan lebih lanjut dari Undang-Undang No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Berkaitan dengan jasa audit yang diatur dalam Pasal 11 PP/20/2015, dimana pada ayat (1) pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh

seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Dan disamping itu juga, pergantian auditor dari sebuah Kantor Akuntan Publik dapat bersifat *voluntary* karena beberapa alasannya misalnya dari keinginan manajemen perusahaan klien yang disebabkan oleh terjadinya *audit delay*, opini audit tahun sebelumnya, reputasi kantor akuntan publik, dan perolehan *return on asset (ROA)* perusahaan klien. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kembali tentang **“Pengaruh *Audit Delay*, Ukuran Klien, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Kantor Akuntan Publik, dan *Return On Assets* Terhadap Pergantian Auditor Sukarela”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Teori Agensi merupakan suatu teori yang melandasi sebuah *Agency problem*. *Agency problem* muncul karena setiap manusia berkecenderungan untuk mementingkan dirinya sendiri dan menimbulkan konflik disaat beberapa kepentingan bertemu secara bersamaan misalnya antara pihak principal (investor) dan pihak agen (manajer yang mengelola perusahaan). Kondisi konflik ini akan menjadi lebih buruk lagi apabila masing-masing pihak yang berkonflik itu memiliki ketidaklengkapan informasi (asimetri informasi). Ketidaklengkapan informasi itu dapat bersifat *adverse selection* dan atau *moral hazard*.

Adverse selection adalah tipe informasi asimetri dimana satu orang atau lebih pelaku transaksi usaha yang potensial mempunyai informasi lebih atas yang lain. *Adverse selection* ini dapat terjadi karena beberapa pihak seperti manajer dan para pihak internal perusahaan lainnya lebih mengetahui kondisi saat ini, dan prospek ke depan perusahaan daripada prinsipal. Oleh karena itu, jika manajer bekerja dengan standar yang ditetapkan oleh prinsipal, maka prinsipal hanya akan menilai dengan standar yang diketahuinya saja. Hal ini menyebabkan kerugian bagi manajer karena seharusnya pihak prinsipal dapat memberikan nilai lebih tinggi. Salah satu upaya yang dilakukan manajer guna memberikan informasi yang lebih independen tentang prestasi kerja dan kualitas kerja kepada pihak prinsipal adalah dengan menunjuk Kantor Akuntan Publik yang independen, dan dipercaya oleh publik.

Moral hazard merupakan suatu tipe asimetri informasi dimana manajer lebih mengutamakan kepentingannya sendiri. Hal ini terjadi karena adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian, sehingga prinsipal tidak dapat mengamati seluruh aksi manajer yang dapat berbeda dengan apa yang diharapkan principal. Para investor

sebagai prinsipal secara khusus tidak ambil bagian dalam rangka operasi harian perusahaan, tetapi mereka melimpahkan tanggung jawab ini kepada manajemen yang berfungsi sebagai agen. Apabila masing-masing pihak bertindak menurut kepentingannya sendiri, pemisahan ini menghasilkan konflik agensi. Untuk mengurangi dampak negatif karena adanya asimetri informasi tersebut, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan perikatan dengan Kantor Akuntan Publik. Penggunaan Auditor dari Kantor Akuntan Publik tersebut adalah untuk mengevaluasi informasi terkait dengan kinerja manajer sehingga pihak prinsipal dapat memberikan insentif kepada manajer, misalnya dalam bentuk saham yang tujuannya sehingga kepentingan investor sebagai *principal* dan manajer sebagai agen dapat berjalan seimbang dan serasi.

Compliance Theory

Dalam regulasi Pemerintah Republik Indonesia yakni Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang "Praktik Akuntan Publik" disebutkan bahwa jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Namun Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut. Dengan adanya peraturan ini akan mengakibatkan pergantian auditor (*auditor switching*) dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dari kliennya dapat bersifat wajib (*mandatory*) atau bersifat sukarela.

Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015: PSAK 1, par.9) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan memiliki fungsi sebagai penyedia informasi posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga

menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayai kepadanya. Dan karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan.

Pergantian Auditor (*Auditor Switching*)

Auditor switching adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan. *Auditor switching* dapat bersifat wajib atau sukarela. *Auditor switching* yang bersifat wajib terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku. Sedangkan sukarela *auditor switching* terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor tertentu dari pihak klien maupun dari KAP yang bersangkutan di luar ketentuan regulasi yang berlaku. Pergantian auditor ini bertujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor.

Auditor switching merupakan pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan (klien) dalam pemberian penugasan audit atas laporan keuangan. *Auditor switching* bisa terjadi karena ada regulasi atau peraturan yang mewajibkan perusahaan melakukan rotasi KAP dan juga karena keinginan dari perusahaan melakukan pergantian secara sukarela diluar peraturan yang berlaku.

Perusahaan klien mengganti auditornya ketika tidak ada aturan yang mengharuskan pergantian dilakukan, yang terjadi adalah salah satu dari dua hal yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Manapun di antara keduanya yang terjadi, perhatian adalah pada alasan mengapa peristiwa itu terjadi dan ke mana klien tersebut akan berpindah. Jika alasan pergantian tersebut adalah karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka diekspektasi klien akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien. Jadi, fokus perhatian peneliti adalah pada klien.

Pergantian auditor secara sukarela (*voluntary*) terjadi apabila ada keinginan dari manajemen perusahaan klien laporan keuangannya yang sudah diaudit oleh akuntan publik yang antara lain memuat ukuran perusahaan dan perolehan *return on asset* dapat terpublikasikan tepat waktu ke para stakeholder, disamping itu juga pergantian auditor secara sukarela oleh manajemen perusahaan klien karena faktor pertimbangan tertentu misalnya karena opini audit tahun sebelumnya dan pemilihan auditor berdasarkan reputasi kantor akuntan publik. Penekanan dalam penelitian ini adalah terkait dengan

pergantian auditor secara sukarela (*voluntary auditor switching*). Berdasarkan penjelasan di atas maka indikator dari *auditor switching* diukur sebagai berikut;

Perusahaan tidak melakukan pergantian KAP diberi nilai 0

Perusahaan melakukan pergantian KAP diberi nilai 1

Sumber: Mahindrayogi dan Suputra (2016)

Audit Delay

Audit delay dapat didefinisikan sebagai rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan. *Audit delay* diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Praptika dan Rasmini (2015).

Angruningrum dan Wirakusuma (2013) mengemukakan bahwa *audit delay* merupakan keterlambatan penyelesaian audit yang dapat dihitung melalui selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan. Dalam Peraturan BAPEPAM No. KEP-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada BAPEPAM dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Berdasarkan penjelasan di atas, *audit delay* dapat diindikasikan dengan skala pengukuran sebagai berikut:

Audit Delay = Tanggal Laporan Auditor Independen - Tanggal Tutup Buku

Sumber: Pawitri dan Yadyana (2015)

Ukuran Klien

Ukuran perusahaan merupakan volume besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total asset perusahaan. Perusahaan klien yang lebih besar memiliki kompleksitas usaha dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan, karena ukuran perusahaan klien meningkat kemungkinan konflik agen juga meningkat sehingga meningkatkan permintaan untuk kualitas audit. Idealnya ukuran perusahaan audit harus sesuai dengan ukuran perusahaan klien dan jenis layanan yang dibutuhkan.

Berdasarkan penelitian ini pengukuran perusahaan menggunakan nilai logaritma natural dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Sumber: Suarjana dan Widhiyani (2015)

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Auditor mempunyai tanggungjawab terhadap penilaian dan pernyataan pendapat (opini) atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Pemberian opini tertentu pada laporan keuangan auditan dianggap memberi pengaruh tertentu terhadap motivasi pergantian auditor. Opini audit merupakan suatu pernyataan opini atau pendapat dari auditor atas suatu laporan keuangan perusahaan, setelah auditor melakukan pemeriksaan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan. Opini dari auditor menjadi sumber informasi penting untuk dipertimbangkan oleh para pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal. Pada umumnya opini *qualified* kurang disukai oleh klien karena akan berdampak negatif di mata para investor. Klien cenderung ingin mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari KAP atas laporan keuangan yang telah diauditnya, karena opini wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa data yang disajikan sudah bebas dari kesalahan material dan semua informasi sudah diungkapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, opini audit dapat diindikasikan dengan skala pengukuran sebagai berikut.

Opini Wajar Tanpa Pengecualian diberi nilai	1
Selain Opini Wajar Tanpa Pengecualian diberi nilai	0

Sumber : Pawitri dan Yadnyana (2015)

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008, dijelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik yang selanjutnya disebut KAP adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya. Arens, Elder, dan Beasley (2015) mengemukakan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi baik biasanya ditunjukkan dengan KAP nasional yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal, yang telah mengaudit hampir semua perusahaan terbesar dan berskala kecil.

Menurut Wibowo dan Hilda (2009) dalam Wijaya dan Rasmini (2015) Kantor Akuntan Publik besar (*Big 4*) mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan

audit dibandingkan KAP kecil (*Non Big 4*), sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Biasanya KAP *Big 4* dianggap lebih mampu mempertahankan tingkatan independensi yang cukup daripada KAP yang lebih kecil, karena mereka biasanya menyediakan cakupan jasa-jasa ke sejumlah besar klien. (Nasser *et al*, 2006) dalam (Wijaya dan Rasmini, 2015).

Reputasi sangat menentukan kredibilitas (kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan) suatu laporan keuangan. Dalam penelitian ini KAP yang memiliki reputasi diproksikan dengan *Big 4*. Menurut Sidhi dan Wirakusuma (2015) KAP *Big 4* adalah empat perusahaan akuntansi internasional terbesar dan perusahaan jasa profesional yang bergerak dalam bidang audit, dan konsultasi untuk perusahaan swasta dan perdagangan. Adapun yang termasuk dalam KAP *Big 4* adalah :

1. Pricewaterhouse Coopers (PwC) yang berafiliasi dengan KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan hingga akhir tahun 2003, kemudian ditahun 2004 berganti afiliasi dengan KAP Haryanto Sahari & Rekan hingga tahun 2008, kemudian tahun 2010 berganti afiliasi dengan KAP Tanudiredja Wibisana dan Rekan dan pada tahun 2015 berganti afiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan.
2. Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) yang berafiliasi dengan KAP Hans Tuanakotta Mustofa & Halim hingga tahun 2004, kemudian tahun 2006 berganti afiliasi dengan KAP Osman Ramli Satrio dan Rekan, kemudian tahun 2007 berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio & Rekan, dan kemudian tahun 2012 berafiliasi dengan Osman Bing Satrio & Eny.
3. Ernst & Young (EY) yang berafiliasi dengan KAP Prasetio, Sarwoko & Sandjaja hingga tahun 2005, kemudian tahun 2006 berubah menjadi Purwantono, Sarwoko & Sandjaja, kemudian tahun 2010 berubah menjadi Purwantono, Suherman & Surja, dan kemudian tahun 2015 berubah menjadi Purwantono, Sungkoro & Surja.
4. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang berafiliasi dengan KAP Siddharta & Widjaja.

Berdasarkan penjelasan di atas, reputasi KAP dapat diindikasikan dengan skala pengukuran sebagai berikut.

KAP berafiliasi dengan <i>Big Four</i> diberi nilai	1
KAP tidak berafiliasi dengan <i>Big Four</i> diberi nilai	0

Sumber : Sidhi dan Wirakusuma (2015)

Return On Assets (ROA)

Menurut Harahap (2004:305), *Return On Asset* (ROA) merupakan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Laba bersih (*net income*) merupakan ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Laba dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berubah. Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau *trend* keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa di dalam menilai profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas atau rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan memperbandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan itu *rentable*. Bagi manajemen atau pihak-pihak yang lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar. Berdasarkan penjelasan di atas, indikator dari Return On Asset (ROA) skala pengukurannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Suarjana dan Widhiyani (2015)

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh *Audit Delay* Terhadap Pergantian Auditor Sukarela (*Auditor Switching*)

Stocken (2000) dalam Pawitri dan Yadnyana (2015) menyatakan bahwa suatu penyelesaian tugas audit yang memiliki rentang waktu terlalu lama akan mengakibatkan keterlambatan mempublikasikan laporan keuangan ke pasar modal sehingga berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sebagai KAP atau auditor harus menjalankan kewajibannya dalam menyelesaikan laporan keuangan auditan dengan tepat waktu. Dalam peraturan BAPEPAM-LK No. KEP-346/BL/2011 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada BAPEPAM dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan

tahunan. Apabila publikasi laporan keuangan perusahaan emiten mengalami keterlambatan maka pihak pasar modal akan menaruh curiga dan akan menilai negatif tentang kondisi keuangan perusahaan emiten, hal ini dikhawatirkan akan mempengaruhi keputusan *stakeholders*. Agar hal itu tidak terjadi maka manajemen perusahaan emiten akan berharap auditor dapat menyelesaikan auditnya sehingga publikasi laporan keuangan perusahaan dapat tepat waktu. Hal ini didukung dengan penelitian dari Pawitri dan Yadnyana (2015) yang membuktikan bahwa *audit delay* berpengaruh positif terhadap pergantian auditor (*auditor switching*) dengan penelitian yang dapat diungkapkan adalah:

H₁: *Audit delay* berpengaruh positif terhadap pergantian auditor (*auditor switching*)

Pengaruh Ukuran Klien Terhadap Pergantian Auditor Sukarela (*Auditor Switching*)

Ukuran klien yang diproxikan dengan ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dihubungkan dengan keuangan perusahaan. Perusahaan yang besar dipercayai dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan daripada perusahaan kecil (Mutchler,1985 dalam Wijaya dan Rasmini,2015).

Peningkatan ukuran perusahaan, memungkinkan terjadinya jumlah konflik yang meningkat dan mungkin meningkatnya permintaan untuk membedakan kualitas auditor (Nasser *et al.*,2006 dalam Wijaya dan Rasmini,2015). Meningkatnya jumlah konflik yang terjadi akan menyulitkan pemilik perusahaan untuk memonitori tindakan manajemen. Solusi dalam hal ini adalah mengganti auditor maupun KAP yang lebih independen untuk mengendalikan resiko. Dengan demikian kecenderungan perusahaan besar untuk melakukan *auditor switching* lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hasil hipotesis ini didukung oleh penelitian Wea dan Murdiawati (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian auditor (*auditor switching*)

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pergantian Auditor Sukarela (*Auditor Switching*)

Opini audit merupakan hasil atau pendapat yang diberikan oleh seorang auditor atau kantor akuntan publik terhadap laporan keuangan perusahaan klien yang sudah

diaudit. Opini audit menjadi sumber informasi penting untuk dipertimbangkan oleh para pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal.

Manajemen menginginkan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangannya, karena opini wajar tanpa pengecualian menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan memiliki kualitas yang baik dan dapat menarik perhatian para investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Apabila auditor memberikan pendapat yang tidak sesuai dengan keinginan manajemen, mereka cenderung melakukan *auditor switching*. Hipotesis ini didukung oleh penelitian Pawitri dan Yadnyana (2015) yang mengemukakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*.

H₃: Opini audit berpengaruh positif terhadap pergantian auditor (*auditor switching*)

Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Pergantian Auditor Sukarela (*Auditor Switching*)

Kualitas serta independensi audit akan mencerminkan reputasi KAP. Umumnya kualitas audit dikaitkan dengan afiliasi KAP dengan *big 4*. Kecilnya kemungkinan perusahaan untuk mengganti KAP akan ditentukan oleh apakah perusahaan memiliki perikatan dengan KAP *big 4* atau tidak. KAP dengan kualitas lebih baik tentu akan dipilih oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan dimata pengguna laporan keuangan yang nantinya diharapkan dapat menciptakan ketertarikan bagi pihak- pihak yang ingin berinvestasi.

Kualitas audit yang lebih tinggi tentunya akan didukung dengan usaha dari KAP tersebut untuk mempertahankan independensi yang dimiliki. Jadi dapat dikatakan bahwa reputasi KAP yang tinggi akan menyebabkan perusahaan tidak akan mengganti KAPnya. Hasil hipotesis ini didukung oleh penelitian dari Sidhi dan Wirakusuma (2015) yang menyatakan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor

H₄: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor (*auditor switching*)

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Pergantian Auditor Sukarela (*Auditor Switching*)

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu tolak ukur kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat menggambarkan reputasi klien. ROA juga dapat digunakan sebagai indikator kondisi keuangan perusahaan untuk melihat prospek bisnis dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin efektif pula pengelolaan

aset perusahaan dan semakin baik pula prospek bisnisnya. Jika mengalami peningkatan ROA, maka reputasi perusahaan dianggap meningkat dan cenderung mengganti ke KAP yang lebih memiliki nama. Santoso (2013) dalam penelitiannya menemukan adanya pengaruh positif antara persentase perubahan ROA terhadap *auditor switching*. Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis yang diajukan yaitu :

H₅ : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap pergantian auditor (*auditor switching*)

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian kausalitas yaitu bentuk penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yakni *Audit Delay*, Ukuran Klien, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan *Return On Asset (ROA)* terhadap variabel dependennya Pergantian Auditor Sukarela (*Auditor Switching*) dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat dengan studi empiris di perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

Populasi dan Sampel Penelitian

Industri *property* dan *real estate* merupakan salah satu bidang bisnis yang semakin berkembang. Masuknya Indonesia dalam jajaran 10 besar sebagai negara tujuan investasi utama di dunia diyakini akan memberikan dampak tersendiri terhadap iklim investasi di Indonesia, termasuk dari sektor properti. *United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD)* melansir bahwa Indonesia masuk dalam 10 besar sebagai negara tujuan investasi di dunia dengan menduduki peringkat ke-9. (<http://economy.okezone.com>). Berdasarkan pertimbangan tersebut populasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 dengan total keseluruhan perusahaan yang dijadikan sebagai anggota populasi dan terdaftar di BEI berjumlah 49 perusahaan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Nonprobability* sampel meliputi teknik sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh dan *snowball*. Teknik *nonprobability sampling* yang

digunakan adalah *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono,2015)

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, maka kriteria pemilihan sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini, adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yang memiliki laporan keuangan dengan data yang lengkap sesuai dengan periode penelitian yang diteliti dan laporan auditor independen dengan opini yang ditandatangani oleh Akuntan Publik. Berdasarkan kriteria di atas, maka pemilihan jumlah sample dari populasinya adalah sebagai berikut:

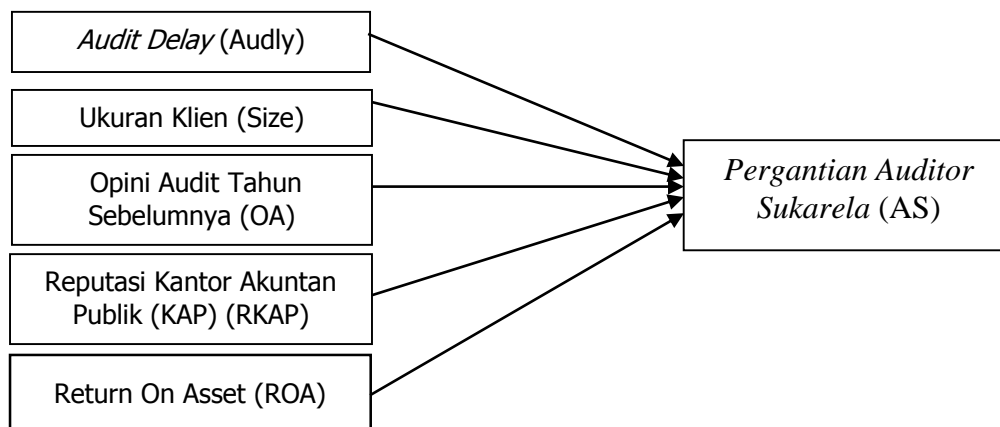
Tabel 1: Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yang memiliki laporan keuangan dengan data yang lengkap sesuai dengan periode penelitian yang diteliti	49
2	Perusahaan sub sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang datanya tidak lengkap di periode yang diteliti	(14)
	Jumlah sampel perusahaan untuk penelitian	35

Sumber data: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah

Model Penelitian

Model penelitian untuk pengembangan hipotesis tercantum dalam gambar di bawah ini:



Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Digunakan karena regresi logistik dikarenakan variabel dependennya adalah merupakan variabel yang datanya berskala nominal. Analisis regresi logistik ini bertujuan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2016). Adapun persamaan model regresi yang digunakan tersebut adalah sebagai berikut:

$$AS = b_0 + b_1 AUDLY + b_2 Size + b_3 OA + b_4 RKAP + b_5 ROA + e$$

Keterangan:

AS	: Pergantian Auditor Sukarela (<i>Auditor Switching</i>)
b_0	: Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4, b_5	: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
AUDLY	: <i>Audit Delay</i>
Size	: Ukuran Klien
OA	: Opini Audit Tahun Sebelumnya
RKAP	: Reputasi Kantor Akuntan Publik
ROA	: <i>Return On Assets</i>

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Deskripsi data dalam penelitian ini dapat jelaskan sebagai berikut;

1. Pada variabel *auditor switching* dengan sampel yang digunakan menunjukkan bahwa dari 175 data yang terolah, 152 data tidak melakukan pergantian KAP dengan tingkat presentase 86,9% dan 23 data melakukan pergantian KAP dengan tingkat presentase 13,1%.
2. Dengan jumlah data sebanyak 175 di variable *audit delay* menunjukkan nilai minimum sebesar 30, dan nilai maksimum sebesar 244 dengan rata-rata sebesar 79,99 dan standar deviasinya sebesar 25,033.
3. Data di variabel ukuran klien yang sebanyak 175 data menunjukkan nilai minimum sebesar 25,20 nilai maksimum sebesar 31,35 dengan rata-rata sebesar 28,6641 dan standar deviasi sebesar 1,53046.
4. Variabel opini audit tahun sebelumnya dengan sampel yang digunakan menunjukkan bahwa dari 175 data yang terolah, 106 data mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian dengan tingkat presentase 60,6% dan 69 data mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan tingkat presentase 39,4%.
5. Pada variabel reputasi kantor akuntan publik dengan sampel yang digunakan menunjukkan bahwa dari 175 data yang terolah, 130 data merupakan KAP Non Big Four dengan tingkat prosentase 74,3% dan 45 data adalah KAP Big Four dengan prosentase 25,7%.
6. Data di variabel *return on asset* yang sebanyak 175 data menunjukkan nilai minimum sebesar 34,30 nilai maksimum sebesar 57,69 dengan rata-rata sebesar 37,6641 dan standar deviasi sebesar 1,78994.

Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dan *Omnibus Test of Model Coefficients.. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan

model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hal ini berarti hipotesis nol tidak dapat ditolak dan artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya, hasil Hosmer and Lemeshow Test dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2: Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,977	8	,859

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pengujian menunjukkan bahwa nilai *Chi-square* sebesar 3,977 dengan signifikansi (p) sebesar 0,859 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya. Selanjutnya *Omnibus Test of Model Coefficients* menguji hipotesis apakah data telah sesuai dengan model. Jika nilai sig < 0,05 maka data telah sesuai dengan model. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3: Omnibus Test of Model Coefficients

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	33,717	4	,000
	Block	33,717	4	,000
	Model	33,717	4	,000

Uji *omnibus test of model coefficients* menunjukkan signifikansi sebesar 0,000 sehingga menerima hipotesis alternative (H_a). Hasil uji ini menggambarkan bahwa penambahan variable independen yang terdiri dari variable *audit delay*, ukuran klien, opini tahun sebelumnya, reputasi kantor akuntan publik dan *return on asset* memberikan pengaruh nyata terhadap model atau dengan kata lain model dinyatakan FIT.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* pada model summary. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4: Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	102,466 ^a	,175	,324

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Cox & Snell R Square* adalah sebesar 0,175 dan nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,324 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen yaitu *audit delay*, ukuran perusahaan, opini audit, reputasi kantor akuntan publik (KAP), dan Return On Asset (ROA) sebesar 32,4% sedangkan sisanya sebesar 67,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini seperti *financial distress*, *audit fee*, dan pergantian manajemen.

Model Regresi Yang Terbentuk dan Pengujian Hipotesis Penelitian

Tabel 5: Uji Hipotesis

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Audit_Delay	.881	.308	5.369	1	.009	2.029
Ukuran_Klien	.496	.236	4.474	1	.004	1.011
Opini_Audit	-.305	.577	.235	1	.497	.578
Reputasi_KAP	-.172	.888	4.265	1	.020	.411
ROA	2.376	1.195	3.301	1	.039	14.402
Constant	-8.179	3.714	4.048	1	.023	.259

Dari tabel di atas, dapat diperoleh persamaan regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$AS = -8.179 + 0.881 \text{ AUDLY} + 0,496 \text{ Size} - 0,305 \text{ OA} - 0,172 \text{ RKAP} + 2,376 \text{ ROA} + e$$

INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

Pengaruh *Audit delay* Terhadap Pergantian Auditor Sukarela (*Auditor Switching*)

Variabel *audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pawitri dan Yadnyana (2015), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh signifikan pada terjadinya *auditor switching*. *Audit delay* mampu mempengaruhi terjadi *auditor switching*. *Audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal tutup buku laporan keuangan yang diaudit hingga tanggal laporan auditor independen. Apabila *audit delay* menunjukkan besaran angka yang cukup signifikan maka hal ini akan mengindikasikan bahwa informasi akuntansi yang termuat di laporan keuangan akan terlambat diperoleh investor. Padahal informasi akuntansi itu akan digunakan investor sebagai bahan pertimbangan untuk menanamkan dananya di perusahaan yang bersangkutan. Kondisi ini menyebabkan perusahaan akan terlambat memperoleh tambahan dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Hal inilah yang menyebabkan perusahaan akan melakukan pergantian auditor (*auditor switching*).

Pengaruh Ukuran Klien Terhadap Pergantian Auditor Sukarela (*Auditor Switching*)

Variabel ukuran klien yang diproxikan dengan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap terjadinya *auditor switching*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wea dan Murdiawati (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap terjadinya *auditor switching*. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang diukur dari nilai jumlah total asset. Semakin besar asset maka akan semakin besar kapitalisasi pasar dan akan semakin dikenal oleh masyarakat, dan investor lebih menyukai perusahaan yang berukuran besar karena mereka menganggap bahwa perusahaan besar akan memberikan deviden yang besar. Oleh karena itu semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi tanggungjawab manajemen kepada investor dan manajemen perusahaan akan melakukan pergantian auditor dengan harapan auditor baru akan lebih berkualitas dalam melakukan review dan memberikan opininya atas laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pergantian Auditor sukarela (*Auditor Switching*)

Variabel opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya pergantian auditor secara sukarela (*auditor switching*) artinya perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian di tahun sebelumnya tidak memberikan motivasi kepada manajemen perusahaan untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*). Hal ini dikarenakan manajemen memiliki kesadaran dan pemahaman bahwa akuntan publik merupakan sebuah lembaga yang independen dalam penyediaan jasa assurance, pekerjaan lapangannya sampai dengan penyampaian hasil auditnya ke publik yang berupa sebuah opini. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Pawitri dan Yadnyana (2015)

Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Pergantian Auditor Sukarela (*Auditor Switching*)

Reputasi KAP merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengklasifikasi KAP besar dan KAP biasa. KAP dikatakan bereputasi apabila KAP tersebut berafiliasi dengan KAP *Big Four*, sedangkan disebut tidak memiliki reputasi jika tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*. KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dianggap memiliki reputasi karena KAP tersebut lebih independen dan dengan independensinya maka

reputasi dan kualitas audit juga akan semakin tinggi di mata para investor, sehingga reputasi KAP akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam melakukan pergantian auditor (*auditor switching*). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap terjadinya *auditor switching*, dan konsisten dengan penelitian Sidhi dan Wirakusuma (2015). Kualitas audit yang lebih tinggi akan didukung dengan usaha dari KAP tersebut untuk mempertahankan independensi yang dimiliki. Jadi dapat dikatakan bahwa reputasi KAP yang tinggi akan menyebabkan perusahaan tidak akan mengganti KAPnya.

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Pergantian Auditor Sukarela (*Auditor Switching*)

Variabel *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wea dan Murdiawati (2015) yang dalam penelitiannya menemukan adanya pengaruh positif antara persentase perubahan ROA terhadap *auditor switching*. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang dihitung dari perputaran aktiva yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai ROA ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih, sehingga hal ini menyebabkan perusahaan memiliki kemampuan secara finansial untuk melakukan penggantian auditor dari suatu KAP ke KAP yang memiliki nama dan reputasi yang lebih baik.

SIMPULAN, KETERBATASAN, SARAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

Simpulan

1. *Audit delay* berpengaruh positif terhadap pergantian auditor (*auditor switching*).
2. Ukuran klien berpengaruh positif terhadap pergantian auditor (*auditor switching*).
3. Opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*).
4. Reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor (*auditor switching*).
5. *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap pergantian auditor (*auditor switching*).

Implikasi Manajerial

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penyusun regulasi khususnya dalam pengaturan pemberian jasa audit laporan keuangan oleh kantor akuntan publik (KAP) sehingga kebijakan-kebijakan dari regulator dapat memulihkan kepercayaan pasar terhadap independensi auditor dari Kantor Akuntan Publik.

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen yaitu *audit delay*, ukuran klien, opini audit tahun sebelumnya, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan *return on asset* (ROA). Dan disamping itu masih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu *auditor switching* yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang hanya diperoleh melalui www.idx.co.id yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menyebabkan data yang diperoleh kurang lengkap.
3. Objek penelitian dilakukan sebatas pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dalam kurun waktu penelitian yang hanya 5 tahun (2011-2015)

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian seperti pertumbuhan perusahaan, *financial distress* dan komite audit
2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi penelitian misalnya perusahaan manufaktur secara keseluruhan sehingga hasil penelitian terkait dengan *voluntary auditor switching* dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Angruningrum dan Wirakusuma. 2015. Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit* Pada *Audit Delay*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.3*, ISSN: 2302- 8556
- Arens, Alvin A., Randal J.Elder dan Mark S Beasley. 2015. *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Edisi Kelima belas-Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Elder, Randal J, Mark S Beasley, dan Alvin A. Arens. 2013. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Edisi Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Safri, 2004. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015, *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI

- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Mahindrayogi, Koman Trisdia dan Suputra, IDG Dharma. 2016, Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 14.3*, ISSN: 2302-8559
- Messier, William F., Steven M. Glover dan Douglas F. Prawitt. 2014. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Sistematis*. Edisi 8-Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Ningsih, I Gusti Ayu Puspita Sari dan Widhiyani, Ni Luh Sari. 2015, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas Dan Komite Audit Pada Audit Delay, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 12.3*, ISSN : 2302-8556
- Pawitri, Ni Made Puspa dan Yadyana, Ketut. 2015, Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen Pada *Voluntary Auditor Switching*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1*, ISSN : 2302-8578.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik
- Pradhana, Made Aditya Bayu dan Suputra, L.D.G. Dharma. 2015, Pengaruh Audit Fee, Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen Pada Pergantian Auditor, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.3*, ISSN : 2302- 8556
- Pradita, Silvy Ayu Putri. 2015, Analisis Hubungan Auditor-Klien Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching, *Universitas Diponegoro Semarang*.
- Praptika, Rasmini. 2015, Pengaruh *Audit Tenure*, Pergantian Auditor, Dan *Financial Distress* pada *Audit Delay* Pada Perusahaan *Consumer Goods*, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 12.3*, ISSN: 2302-8556
- Pratini, I.G.A Asti dan Astika, I.B Putra. 2013, Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.2*, ISSN : 2302-8556
- Santoso, Slamet. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian KAP Secara Sukarela pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Undergraduate thesis*. Widya Mandala Catholic University Surabaya.
- Sidhi dan Wirakusuma. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Penjualan Perusahaan dan Reputasi KAP pada pergantian KAP. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.13.3 Desember: 723-736
- Silalahi, Ulber. 2015. Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. Bandung: PT Refika Aditama
- Suarjana, I Wayan dan Widhiyani, Ni Luh sari. 2015, Faktor Klien Yang Memengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1*, ISSN : 2302-8556
- Susanto, Oky Palasari. 2015, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Wea dan Dewi Murdiawati. 2015, Faktor Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, ISSN: 1412-3126
- Wijaya, Edwin dan Rasmini Ni Ketut. 2015, Pengaruh *Audit Fee*, *Opini Going Concern*, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP Pada Pergantian Auditor, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.3*, ISSN : 2302-8559
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik